

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE PEMBERIAN
LATIHAN PRAKTEK MANDIRI TERBIMBING PADA MATA PELAJARAN
INSTALASI PENERANGAN LISTRIK DI KELAS XI TITL 1 SMK NEGERI 1
MANDAU SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020**

SYAIFUL DESRA

Guru SMK Negeri 1 Mandau

Abstract: *This research begins with students who cannot do practical job sheets and only copy and copy their friends' work, the authors see that students need guidance / direction so that they are willing to work and be active in PHB assembly practice activities and are able to complete practical job sheets. well and perfectly. The research that the writer did was Classroom Action Research (CAR). The subjects in this action research were students of Class XI Electrical Power Installation Engineering (TITL 1) at SMK Negeri 1 Mandau with 11 students. The data collection technique used in this research is a series of photo folio assessments to evaluate the quality and quantity of the self-guided training method carried out by researchers collaborating with an observer. Data analysis was carried out qualitatively. Based on the results of observations and student learning outcomes in each cycle, it is known that: (1) Providing Guided Independent Practice Exercises is proven to improve student learning outcomes in the subject of Electrical Lighting Installation in Class XI TITL SMK Negeri 1 Mandau, amounting to 96.29% (2) Carrying out practical competency exams (UKP) with not too many test materials can spur students to get good grades of 96%. It can be concluded that the implementation of research using learning with this training method can improve learning outcomes.*

Keywords: *Method of Giving Guided Independent Practice Exercises, Electrical Lighting Installation Subjects.*

Abstrak: Penelitian ini diawali dengan adanya siswa yang tidak bisa mengerjakan job sheet praktek dan hanya menyalin serta mencontek pekerjaan temannya, maka penulis melihat bahwa siswa memerlukan bantuan bimbingan / arahan agar mereka mau mengerjakan dan aktif dalam aktifitas praktek perakitan PHB dan mampu menyelesaikannya job sheet praktek tersebut dengan baik dan sempurna. Penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagai subjek dalam penelitian tindakan ini adalah siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL 1) SMK Negeri 1 Mandau dengan jumlah siswa 11 orang. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rangkaian penilaian foto folio untuk mengevaluasi kualitas dan kuantitas metode pemberian latihan mandiri terbimbing yang dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan seorang observer. Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil belajar siswa setiap siklus, diketahui bahwa : (1) *Pemberian Latihan Praktek Mandiri Terbimbing Terbukti dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di Kelas XI TITL SMK Negeri 1 Mandau, sebesar 96,29 %* (2) *Melaksanakan ujian kompetensi praktek (UKP) dengan bahan uji yang tidak terlalu banyak dapat memacu siswa untuk memperoleh nilai yang baik sebesar 96 %.* Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pembelajaran dengan metode pemberian latihan ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Kata Kunci: *Metode Pemberian Latihan Praktek Mandiri Terbimbing, Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik.*

A. Pendahuluan

Era globalisasi yang kompetitif dan sarat dengan tantangan menuntut dilakukannya Inovasi di segala bidang termasuk pada bidang pendidikan. Pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana serta meningkatkan kualitas guru melalui penataran atau

pelatihan-pelatihan. Akan tetapi semua usaha yang telah dilakukan belum memberikan hasil yang maksimal.

Guru sebagai salah satu komponen utama yang terlibat langsung proses pembelajaran dapat mengupayakan banyak hal, diantaranya menggunakan metode pembelajaran yang tetap menyenangkan, membangkitkan semangat siswa dan mendorong siswa untuk aktif dalam belajar karena pada prinsipnya, belajar adalah melakukan aktivitas sebagaimana yang di kemukakan oleh Sudirman (2007:96) bahwa: "Setiap orang yang belajar harus aktif, tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak mungkin terjadi".

Berdasarkan pendapat tersebut, aktivitas merupakan hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi pengamatan dan pengalaman penulis di SMK Negeri 1 Mandau, menunjukkan aktifitas belajar siswa cenderung rendah dalam mempelajari Instalasi Penerangan Listrik (IPL). Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang malas mengerjakan pekerjaan rumah, rendahnya motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran IPL, siswa tidak bisa mengerjakan pratikum, sering menyalin laporan hasil kerja (LHK) temannya, hanya melihat teman yang mengerjakan job sheet dan menumpang kerja dalam kelompok kerjanya dan sering tidak memperhatikan guru sewaktu menerangkan/mendemonstrasikan pelajaran bahkan tidak betah berada dalam ruangan belajar sehingga minta izin keluar kelas. Hal ini mengakibatkan hasil belajar jauh dari yang diharapkan, sebagaimana terlihat dari hasil ujian kompetensi praktek (UKP) per job sheet di kelas XI TITL Semester III Tahun Pelajaran 2019/2020 yang tertera dalam tabel berikut :

Tabel 1: Nilai tertinggi, Terendah dan Rata-rata UKP Siswa Kelas XI TITL untuk standar kompetensi IPL Semester III Tahun Pelajaran 2019/2020

Jumlah siswa	Nilai Tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata kelas
30	92,8	70,8	81,57

Sumber : Dari hasil UKP Siswa

Rendahnya hasil belajar ITBS siswa disebabkan oleh beberapa hal, antara lain :

- 1.Kurangnya perhatian siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung
- 2.Sering tidak melakukan praktek per job sheet
- 3.Kurangnya melakukan latihan-latihan di rumah
- 4.Sering menyontek pekerjaan teman
- 5.Siswa malu bertanya jika menemukan kesulitan

Dalam hal ini penulis selaku pengajar dan pendidik telah berusaha dengan berbagai cara dalam mengatasi masalah di atas, seperti menyajikan materi pelajaran dengan berbagai metode, memotivasi semangat belajar siswa berupa penguatan, pujian dan hadiah, memberikan nilai terhadap hasil Laporan Hasil Kerja (LHK), menyediakan job-job kerja yang bervariasi. Namun apa yang telah penulis lakukan ternyata belum banyak mempengaruhi aktifitas belajar siswa, sehingga hasil belajar masih rendah. Ini berarti untuk meningkatkan hasil belajar pada mata diklat IPL sangat diperlukan aktifitas-aktifitas siswa yang positif seperti : aktif bertanya jika menemukan kesulitan, memperhatikan guru menerangkan pelajaran, rajin dan ikut serta dalam melakukan praktek perakitan PHB dan membuat LHK setelah siap melakukan praktek perakitan PHB serta menekan aktifitas-aktifitas yang merugikan. Dengan demikian berarti siswa dituntut aktif dan guru harus kreatif sebagai kunci utama dalam mengembangkan potensi dan mendorong semangat belajar siswa.

Karena adanya siswa yang tidak bisa mengerjakan job sheet praktek dan hanya menyalin serta mencontek pekerjaan temannya, maka penulis melihat bahwa siswa memerlukan bantuan bimbingan / arahan agar mereka mau mengerjakan dan aktif dalam aktifitas praktek perakitan PHB dan mampu menyelesaikannya job sheet praktek tersebut dengan baik dan sempurna. Maka dari itu, usaha yang akan penulis lakukan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa adalah memberikan latihan terbimbing kepada siswa yang menemukan kesulitan dalam menghadapi pelajaran IPL, dimana latihan terbimbing ini dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran dan juga dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang

dilakukan dalam mengerjakan job sheet praktek serta dapat memotivasi siswa untuk mengerjakan LHK rumah.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pemberian latihan terbimbing dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan aktifitas belajar. Sebagai subjek dalam penelitian tindakan ini adalah siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL 1) SMK Negeri 1 Mandau dengan jumlah siswa 11 orang. Penulis mengambil kelas XI TITL 1 sebagai subjek dalam penelitian ini dengan alasan bahwa aktifitas siswa kelas XI TITL 1 selama kegiatan pembelajaran berlangsung lebih cenderung pasif dibanding kelas XI TITL lainnya. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rangkaian penilaian *forto folio* untuk mengevaluasi kualitas dan kuantitas metode pemberian latihan mandiri terbimbing yang dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan seorang *observer*. Data dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan yang terdiri dari 6 jam pelajaran atau 6 x 40 menit.

Siklus I

Siklus I dilakukan 3 kali pertemuan dengan hal-hal yang diamati adalah aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan terhadap siswa yang memerlukan bimbingan.

Tabel 2 : Jadwal Pelaksanaan Siklus I

No	Hari / Tanggal	Pertemuan	Pokok Bahasan / Sub Pokok Bahasan
1	Rabu 21-09-19	I	1.Memahami jenis peralatan dan standarisasi gambar teknik a.Menjelaskan standarisasi gambar teknik b.Menjelaskan macam – macam alat gambar c.Menjelaskan cara penggunaan alat – alat gambar d.Menjelaskan cara perawatan alat gambar 2.Membuat Gambar Rencana Instalasi Tenaga Bangunan Sederhana. a.Membuat Gambar denah berdasarkan skala. b.Menentukan titik cahaya dan tata letak komponen. c.Membuat gambar single line diagram. d.Membuat gambar wiring diagram. e.Membuat rekafitulasi pemakain dan besarnya daya.
2.	Rabu, 28-09-19	II	Ujian Siklus 1
3.	Rabu ,09-10-19	III	

Tindakan. Setiap akhir jam pelajaran, siswa diberi pekerjaan rumah berupa LHK yang sesuai dengan materi yang diajarkan pada hari itu. Pada pertemuan selanjutnya, pekerjaan rumah berupa LHK dikumpulkan dan diperiksa, kemudian dibahas soal pekerjaan rumah LHK yang dianggap sulit oleh siswa secara bersama. Setelah materi baru di jelaskan, siswa diberi job sheet praktek yang akan dikerjakan. Sementara itu guru berjalan berkeliling sambil memperhatikan pekerjaan siswa dan memberikan petunjuk atau arahan pada siswa yang menemui kesulitan dalam melakukan perakitan komponen dalam perakitan PHB.

Observasi. Guru atau pendidik melakukan observasi dalam mengamati situasi kelas, aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran dan mengamati pekerjaan siswa dalam mengerjakan pembuatan gambar rencana instalasi tenaga bangunan sederhana. Setelah model pembelajaran pemberian tugas mandiri terbimbing dilaksanakan, terlihat siswa bersemangat dan sibuk dengan aktifitas rancangan Instalasi Tenaga Bangunan



Gambar PBM siklus 1 Siswa sudah mulai antusias dalam menjawab dan bertanya

Data dari siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 : Hasil Pengamatan Terhadap Guru

No	Komponen yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ada / tidak	Jumlah siswa	Ada / tidak	Jumlah siswa
A	Kegiatan yang dilakukan peneliti				
	1. Membahas LHK yang sulit	Ada	4	Ada	5
	2. Memberikan bimbingan secara individual	Ada	2	Ada	4
	3. Memberikan bimbingan secara klasikal	Ada	5	Ada	6
	4. PBM sesuai dengan RPP	Ada	7	Ada	8

Tabel 4 : Hasil Pengamatan Terhadap Siswa

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan			
		I		II	
		f	%	f	%
A.	Aktifitas Positif Siswa Dalam PBM				
	1. Mengerjakan LHK	5	45,45	7	63,63
	2. Siswa bertanya kepada guru dalam PBM	4	36,36	4	36,36
	3. Memperhatikan guru menerangkan pelajaran	6	54,54	7	63,63
	4. Serius mengerjakan latihan perancangan instalasi tenaga bangunan sederhana.	5	45,45	6	54,54
	5. Siswa mengomentari kegiatan siswa yang lain	-	-	2	18,18
	7. Menjawab pertanyaan	2	18,18	4	36,36

B.	8. Membawa buku penunjang	2	18,18	4	36,36
	9. Menyiapkan peralatan dan perlengkapan gambar.	7	63,63	8	72,72
	Aktifitas negatif siswa dalam PBM				
	1. Siswa tidak hadir	4	36,36	7	63,63
	2. Tidak mengerjakan LHK	2	18,18	1	9,09
	3. Tidak mengerjakan job sheet di sekolah	6	54,54	4	36,36
	4. Tidak mengerjakan job sheet di sekolah	4	36,36	3	27,27
	5. Bercanda				
	6. Melamun	5	45,45	3	27,27
	7. Mengantuk	3	27,27	2	18,18
8. Permis keluar	4	36,36	2	18,18	
9. Tidak membawa buku penunjang	3	27,27	2	18,18	
10. Tidak menyiapkan alat-alat pelajaran	9	81,81	7	63,63	
		4	36,36	3	27,27

Kesiapan siswa menghadapi pelajaran seperti membawa buku penunjang ada peningkatan dari 18% menjadi 36% dan menyiapkan alat-alat pelajaran juga meningkat sedikit dari 63% menjadi 72%. Aktifitas siswa selama kegiatan berlangsung diantaranya siswa yang bertanya hanya tidak terjadi perubahan yaitu 36%, siswa yang mengomentari jawaban siswa lain yang sebelumnya tidak pernah mau berkomentar sedikit berubah menjadi 18%. Kemudian untuk siswa yang menjawab pertanyaan tidak berubah, masih tetap berkisar antara 18% sampai 36%. Siswa yang mengerjakan latihan ada kenaikan dari 45% menjadi 54%. Selama mengerjakan latihan, siswa yang menemui kesulitan diberikan bimbingan secara individual dan diberikan pula bimbingan secara klasikal kalau ada soal yang hampir seluruh siswa tidak mampu menyelesaikannya. Siswa yang memperhatikan selama kegiatan pembelajaran juga meningkat dari 54% menjadi 63%.

Untuk aktivitas siswa yang negatif terlihat bahwa siswa yang bercanda menurun dari 45% menjadi 27%. Siswa yang melamun yang sebelumnya ada sebanyak 27% menjadi 18%. Sedangkan siswa yang permissi keluar hanya terjadi sedikit penurunan yaitu dari 36% menjadi 18%. Selanjutnya dilihat dari tugas-tugas di rumah, walaupun masih ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah tapi ada kenaikan dari 36% menjadi 27%. Evaluasi diberikan untuk mengetahui tindak lanjut dari pemberian latihan terbimbing yang diberikan setiap kali pertemuan. Nilai rata-rata test akhir siklus I hanya mendapat nilai rata-rata 83,41 dan siswa yang dapat dikatakan tuntas hanya 18 orang, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 9 orang. Jadi hanya 3 siswa yang mengalami perubahan dari 11 siswa yang mendapatkan latihan mandiri terbimbing.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Rekapitulasi
1	Nilai Rata-rata	83,41
2	Jumlah Siswa Yang Tuntas	18 Siswa
3	Presentase Ketuntasan	70,37 %

Refleksi. Dari hasil observasi yang penulis lakukan dapat di simpulkan bahwa pemberian latihan secara terbimbing tiap kali pertemuan dapat menjadikan siswa termotivasi dalam mengerjakan job sheet pada saat praktek perencanaan instalasi penerangan bangunan sederhana dan meningkatkan aktivitas siswa walaupun masih belum memuaskan. Kemudian ditinjau dari hasil belajar dapat dilihat dari hasil test UKP siklus I, masih belum mencapai apa yang diharapkan. Atas dasar itulah penulis termotivasi untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus II. Siklus II juga dilakukan 3 kali pertemuan dengan hal-hal yang diamati adalah aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran dan keaktifan siswa dalam menyelesaikan job

sheet praktek latihan yang diberikan serta pengaruh bimbingan yang diberikan pada siswa yang memerlukan.

Tabel 6 : Jadwal Pelaksanaan Siklus II

No	Hari / Tanggal	Pertemuan	Pokok Bahasan / Sub Pokok Bahasan
1	Rabu, 16-10-19	I	1.Memasang Panel Hubung Bagi (PHB) Instalasi Bangunan Sederhana a.Menjelaskan teknik pemasangan PHB. b.Mengidentifikasi komponen-komponen PHB c.Melakukan pemasangan PHB 2.Memasang Panel Hubung Bagi (PHB) 3 kelompok beban. a.Mengidentifikasikan komponen dan menggambar hubungan pengawatan komponen PHB b.Membaca gambar pengawatan. c.Melakukan Pemasangan PHB.
2.	Rabu, 23-10-19	II	
3.	Rabu, 30-10-19	III	Ujian Siklus II

Tindakan. Setiap kali pertemuan, siswa tetap diberi pekerjaan rumah yang sesuai dengan materi yang diberikan pada hari itu. Pertemuan berikutnya pekerjaan rumah tetap dikumpulkan dan diperiksa, kemudian membahas masalah dalam pekerjaan rumah yang sulit bagi siswa. Disini guru menunjuk siswa untuk mengerjakan penyelesaian soal pekerjaan rumah yang sulit ke depan, di mana yang diutamakan bagi siswa yang tidak mengerti agar langsung diberi arahan di depan sehingga siswa paham di mana kesalahannya dan ketidakmengertiannya. Selanjutnya setelah menjelaskan materi baru, siswa diberil latihan. Selama siswa mengerjakan latihan, guru berjalan berkeliling sambil memperhatikan pekerjaan siswa dan memberikan bimbingan / arahan bagi siswa yang menemui kesulitan secara individual dan klasikal.

Observasi. Guru dan pengamat mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dan mengamati pekerjaan siswa dalam mengerjakan latihan. Selama proses pemberian latihan mandiri terbimbing terlihat siswa mulai aktif dan antusias dalam melakukan pekerjaan mereka.

Data dari siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7: Hasil Pengamatan Terhadap Guru

No	Komponen yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ada / tidak	Jumlah siswa	Ada / tidak	Jumlah siswa
A	Kegiatan yang dilakukan peneliti	Ada	10	Ada	11
	1. Membahas LHK yang sulit				
	2. Memberikan bimbingan secara individual	Ada	7	Ada	9
	3. Memberikan bimbingan secara klasikal	Ada	11	Ada	11
	4. PBM sesuai dengan RPP	Ada	11	Ada	11

Tabel 8 : Hasil Pengamatan Terhadap Siswa

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan			
		I		II	
		f	%	f	%
A.	Aktifitas Positif Siswa Dalam PBM				
	1. Mengerjakan LHK	9	81,81	10	90,90
	2. Siswa bertanya kepada guru dalam PBM	7	63,63	9	81,81
	3. Memperhatikan guru menerangkan pelajaran	11	100	11	100
	4. Serius mengerjakan latihan perakitan komponen PHB	10	90,90	11	100
	5. Siswa mengomentari kegiatan siswa yang lain	2	18,18	3	27,27
	6. Menjawab pertanyaan	5	45,45	7	63,63
	7. Membawa buku penunjang	8	72,72	10	90,90
	8. Menyiapkan alat-alat kerja	10	90,90	11	100
B.	Aktifitas negatif siswa dalam PBM				
	1. Siswa tidak hadir	1	9,09	-	-
	2. Tidak mengerjakan LHK	2	18,18	1	9,09
	3. Tidak mengerjakan latihan di sekolah	-	-	-	-
	5. Bercanda	2	18,18	-	-
	6. Melamun	-	-	-	-
	7. Mengantuk	2	18,18	1	9,09
	8. Permissi keluar	1	9,09	-	-
	9. Tidak membawa buku penunjang	3	27,27	1	9,09
	10. Tidak menyiapkan alat-alat pelajaran	1	9,09	-	-

Pada siklus II ini kesiapan siswa dalam memulai pelajaran seperti membawa buku penunjang, menyiapkan alat-alat pelajaran sudah meningkat dari 72% menjadi 90%. Aktivitas selama kegiatan pembelajaran seperti bertanya, meningkat dari 63% menjadi 81%. Menjawab pertanyaan meningkat dari 45% menjadi 63%. Siswa yang mengomentari jawaban siswa lain juga meningkat dari 18% menjadi 27%. Disini ditemukan beberapa orang siswa yang memerlukan bimbingan secara individual dapat dilihat pada tabel di atas. Kemudian juga ada beberapa soal yang hampir seluruh siswa tidak dapat menyelesaikannya dan diberikan bimbingan secara klasikal. Aktivitas siswa yang negatif seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah menurun dari 18% menjadi 9%, bercanda menurun dari 18% menjadi tidak ada lagi, mengantuk dari 18% menjadi 9%, dan melamun sudah tidak ada lagi. Tetapi yang permissi keluar mengalami penurunan dari 9% menjadi tidak ada lagi. Sementara itu nilai rata-rata UKP siklus II adalah 85,44, dimana presentase ketuntasan siswa 96,29%. Dengan hasil yang demikian di peroleh hasil 10 orang siswa yang tuntas dari 11 orang siswa yang mendapatkan latihan mandiri terbimbing..

Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2

No	Uraian	Rekapitulasi
1	Nilai Rata-rata	85,44
2	Jumlah Siswa Yang Tuntas	26 Siswa
3	Presentase Ketuntasan	96,29 %

Refleksi. Dari hasil pengamatan dan test yang dilakukan pada siklus 2, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa setelah diberikan latihan mandiri terbimbing setiap kali pertemuan sehingga siswa lebih termotivasi mengerjakan laporan hasil kerja (LHK) di rumah dan melakukan praktek disekolah.. Hasil test siklus II juga sudah mengalami peningkatan yang cukup baik dari nilai rata 83,41 pada test disiklus 1 menjadi nilai rata-rata 85,44 pada test disiklus 2 dan tingkat ketuntasan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari 70,37% pada test di siklus 1 menjadi 96,29 % di siklus 2. Dan diharapkan untuk masa yang akan datang nilai siswa menjadi jauh lebih baik lagi.

Pembahasan

Dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan di Kelas XI TITL1 SMK Negeri 1 Mandau yang pelaksanaannya dilakukan dalam 2 siklus. Tiap-tiap siklus diadakan penilaian. Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan bahwa pemberian latihan mandiri terbimbing pada siswa yang mengalami kesulitan dan membahas LHK yang dirasa sulit oleh siswa pada setiap pertemuan, dapat memberikan perubahan pada diri siswa. Perubahan itu dapat dilihat dari beberapa orang siswa yang mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya. Perubahan yang dapat dilihat dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini antara lain meningkatnya aktivitas siswa ke arah yang positif, dan bertambahnya rasa percaya diri siswa, di mana awalnya siswa kurang yakin dengan apa yang dibuatnya walaupun sebenarnya dia mampu. Dan dengan diberikannya latihan mandiri terbimbing dan arahan dari LHK yang akan dikerjakan sehingga siswa menjadi lebih percaya diri.

Pemberian latihan mandiri terbimbing ini dilaksanakan khususnya terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, terutama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tugas Laporan Hasil Kerja yang diberikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena materi yang diterima dapat lebih dipahami dan siswa akan lebih giat belajar, sehingga memperlihatkan hasil belajar yang lebih baik.

Dari hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan dalam dua siklus dan melalui hasil lembaran evaluasi unjuk kerja dan observasi oleh *observer*, diperoleh hasil bahwa terjadi perubahan aktivitas belajar siswa ke arah yang positif sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. Artinya hipotesis ini dapat **diterima**. Perubahan aktivitas belajar siswa ke arah positif dapat terlihat dari pengamatan dan penilaian yang dilakukan pada setiap siklus dapat dilihat sebagai berikut :

D. Penutup

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil belajar siswa setiap siklus, diketahui bahwa: *Pemberian Latihan Praktek Mandiri Terbimbing* Terbukti dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di Kelas XI TITL SMK Negeri 1 Mandau, sebesar 96,29 %. Melaksanakan ujian kompetensi praktek (UKP) dengan bahan uji yang tidak terlalu banyak dapat memacu siswa untuk memperoleh nilai yang baik sebesar 96 %

Daftar Pustaka

- Almash, Lutfiah Dkk. (1992), *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA IKIP Padang.
- Dewa, Ketut. (1983). *Bimbingan Dalam Belajar*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Depdiknas, 2003, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Depdiknas.
- Kurniawan, Ari, and Yulisman Yulisman. "OPERASI MOTOR LISTRIK DENGAN SISTEM KENDALI STAR DELTA MENGGUNAKAN PLC ZELIO SR3B101FU." *Ensiklopedia of Journal* 3.1 (2020): 1-6.
- Nur, Muhammad (2001). *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*, Suarabaya : Universitas Negeri Surabaya.

- Santosa, Budi, and Yulisman Hariyadi. "PEMBUATAN ALAT LABORATORIUM TEKNIK DIGITAL DASAR UNTUK IMPLEMENTASI MATAKULIAH TEKNIK DIGITAL PADA PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT." *Menara Ilmu* 12.11 (2018).
- Semiawan, Cony. (1984), *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta : Gramedia.
- Soetomo, 1993, *Dasar-dasar interaksi belajar mengajar*, Surabaya : Usaha nasional.
- Slameto, 2003, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman A.M. (2007), *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Bina Aksara
- Yamashika, Herris, and Mahyessie Kamil. "RANCANG BANGUN SCALED DOWN MODEL SISTEM DISTRIBUSI TENAGA LISTRIK." *Rang Teknik Journal* 5.1 (2022): 184-187.
- Yulisman, Yulisman. "Analisis Arus Gangguan Hubung Singkat Sistem Tenaga Listrik dengan Aplikasi Matlab." *Rang Teknik Journal* 1.1 (2018).